

FULL COSTING METHOD FOR COST PRODUCTION AT TAHU TAKWA IBU NUR KEDIRI

Muhamat Miftahul Huda¹, Ma'rufatul Chumairo², Elvina Damayanti³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kediri

hudahuda4633@gmail.com

***Abstract:** Pricing is an important thing in making marketing decisions. This research was conducted at Bu Nur's Tahu Takwa business which is located in Kampoeng Tahu Takwa, Kediri City. This study aims to determine the suitability of determining the selling price set by Bu Nur's Tahu Takwa business through the full costing method in determining the cost of production, because the determination of the cost of production carried out by Tahu Takwa Bu Nur uses the usual method. The method used in this study is a qualitative research method with data collection that originates directly from Bu Nur's Tahu Takwa business through interviews and supporting data in the form of books, journals and other sources. The results showed that the selling price set by Bu Nur's Tahu Takwa business was different from the full costing method in determining the cost of production. setting the selling price by Tahu Takwa Bu Nur is lower than the pricing using the full costing method in determining the cost of production. Therefore, the full costing method is very suitable for calculating the cost of production to determine the right and accurate selling price.*

***Keywords:** full costing; selling price; cost of goods produced*

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia industri semakin berkembang pesat, sehingga meningkatkan daya saing yang tinggi antara perusahaan dan pelaku usaha UMKM. Hal tersebut mengharuskan para pelaku usaha memandang ke arah depan untuk mengantisipasi hal-hal yang akan mempengaruhi perkembangan usahanya. Perkembangan usaha tersebut menuntut para pelaku usaha harus mengubah strategi pemasarannya untuk dapat bertahan serta berkompetisi dalam persaingan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha, karena dapat kita ketahui bahwa persaingan usaha adalah salah satu tantangan dalam aktivitas perdagangan.

Di Kota Kediri memiliki salah satu usaha yang terkenal bergerak di bidang makanan khas daerah yaitu tahu takwa. Tahu takwa merupakan usaha dari rumahan, salah satu wilayah dengan penduduk sebagian besar memiliki usaha tahu takwa adalah di Kampoeng Tahu Takwa terpatnya

di kelurahan Tinalan, yang terdapat kurang lebih 18 usaha rumahan tahu takwa. Namun dalam pengelolaan usaha tahu takwa masih menggunakan teknologi tradisional, sederhana, dan masih menggunakan keahlian tangan. Dalam pembuatan tahu takwa masih banyak melibatkan masyarakat lokal di daerah tersebut sehingga secara langsung dapat membatu perekonomian di sekitar Kampoeng Tahu Takwa Kota Kediri. Oleh karena itu pelaku usaha di Kampoeng Tahu Takwa ingin terus meningkatkan atau mengembangkan usahanya sehingga dapat sesuai dengan permintaan konsumen, pemasaran, dan terus melakukan inovasi dari produknya sehingga dapat bersaing dengan produk-produk yang terdapat di pasar. Tetapi tentunya hal tersebut juga harus diimbangi dengan pengelolaan keuangannya.

Penetapan harga merupakan salah satu kebijakan yang dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing antar

perusahaan. Salah satu hal yang penting tentang penetapan harga yang perlu diperhatikan ialah penetapan harga pokok produksi. Karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penetapan harga jual pada sebuah perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sehingga dalam kondisi tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan.¹ Jika harga jual produk yang ditawarkan terlalu rendah perusahaan akan mengalami kerugian. Begitu juga sebaliknya, jika harga jual produk ditawarkan terlalu tinggi maka akan sulit bersaing dengan produk perusahaan sejenis yang ada di pasar.

Menurut Abdullah Abu Bakar selaku wali kota Kediri dalam membuka pelatihan UMKM Go-Digital pada Selasa, 16 November

2023 mengatakan “ketika skala bisnis makin besar dan makin banyak, saya yakin pencatatan manual seperti itu tidak akan efektif lagi. CrediBook membuka kelas bagi pelaku UMKM, bagaimana mengelola dan mencatat keuangan secara proper agar bisnisnya makin profitable dan berkembang” sehingga dalam kegiatan tersebut UMKM yang ada di Kediri bisa mampu melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan akurat sehingga bisa menyeimbangi perkembangan saat ini yakni UMKM Go-Digital.²

Di Kampoeng Tahu Taqwa terdapat pelaku usaha pembuatan tahu takwa yang cukup terkenal yakni Tahu Takwa Bu Nur. Tahu Takwa Bu Nur berdi pada tahun 1978 dan juga selaku pemrakarsa pembuatan tahu taqwa di daerah tersebut. Tahu taqwa Bu Nur juag memiliki inovasi untuk menjual

¹ Enceng Yana and Indari Wuriyani, 'Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Terhadap Harga Jual Pada PT Totum Diba Ciwaringin Cirebon', *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.1 (2017), 10 <<https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.928>>.

² Kota Kediri Gandeng CrediBook, Bantu Pengelolaan Keuangan Saat Pelaku UMKM Go-Digital', *Surya.Co.Id*, 2021 <<https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/11536/kota-kediri-gandeng-credibook-bantu-pengelolaan-keuangan-saat-pelaku-umkm-go-digital>>.

produknya agar tetap eksis dan dapat mengurangi resiko kerugian pada usahanya hal ini dikarenakan memiliki masa *expired* yang sedikit yakni sekitaran 2-3 hari. Inovasi produk seperti mengolah tahu taqwa menjadi makanan ringan seperti keripik, stik, kerupuk dan lain lainnya. Tahu taqwa Bu Nur memiliki omset rata-rata Rp66.000.000,00 pada tahun 2022. Berikut data penjualan Tahu Takwa Bu Nur pada tahun 2022:

Tabel 1. Data Penjualan Tahu Takwa Bu Nur Kota Kediri

Bulan	Unit Terjual	Penjualan
Januari	24.000	Rp64.800.000,00
Februari	21.200	Rp57.240.000,00
Maret	23.600	Rp63.720.000,00
April	17.000	Rp45.900.000,00
Mei	35.200	Rp98.560.000,00
Juni	22.600	Rp61.020.000,00
Juli	24.800	Rp66.960.000,00
Agustus	22.600	Rp61.560.000,00
September	22.200	Rp61.020.000,00
Oktober	24.400	Rp65.880.000,00
November	21.600	Rp58.860.000,00
Desember	27.600	Rp75.600.000,00

Sumber: Data Penjualan Tahu Takwa Bu Nur Tahun 2022

Pada tabel. dapat dilihat bahwa penjualan tertinggi terdapat pada bulan Mei yakni sebesar Rp98.560.000,00 dan tertinggi ke dua pada bulan Desember yaitu Rp75.600.000,00, kemudian

penjualan terendah terdapat pada bulan April yaitu Rp45.900.000,00. Menurut Iwan selaku pemilik usaha Tahu Takwa Bu Nur, bahwa penjualan tahu takwa dipengaruhi oleh kualitas produk yang ditawarkan dan tingginya permintaan pada hari-hari tertentu seperti hari raya Idulfitri, hari raya Natal dan tahun baru. Dengan meningkatnya penjualan di hari-hari besar, Iwan menaikkan harga jual tahu takwa yang sebelumnya dijual 10 unit dengan harga Rp27.000,00 pada hari besar dijual dengan harga Rp28.000,00.

Namun, selama menetapkan harga usaha Tahu Takwa Bu Nur belum mengaplikasikan metode *full costing* dalam menetapkan harga produksi. Tetapi dalam menetapkan harga jual sudah menggunakan metode *competition based pricing* dan metode *cost plus pricing* meskipun perhitungan dari harga pokok produksi masih melakukan perhitungan dengan metode biasa, belum menerapkan kaidah akuntansi biaya. Bisa dikatakan usaha Tahu Takwa Bu Nur belum

memasukan semua unsur biaya secara jelas terutama pada biaya *overhead* pabrik. Sehingga muncul sebuah persoalan apakah harga jual yang telah ditentukan oleh Tahu Takwa Bu Nur sudah sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama pembuatan tahu takwa.

Oleh karena itu berdasarkan pernyataan diatas bahwa pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan akurat dalam keberlangsungan usaha. Maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berkaitan dengan pencatatan keuangan yang akurat. salah satunya pencatatan dalam menetapkan hpp dan harga jual. Apakah dengan pencatatan sesuai dengan kaidah akuntansi juga memiliki perbedaan signifikan dengan penetapan harga yang biasa atau manual, sehingga pada penelitian kedepannya dapat meneliti pengaruh pencatatan keuangan dengan kaidah akuntansi dalam meningkatkan penjualan pada UMKM tahu taqwa dan lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Carter dan Ussy (2009), akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, penyajian pembuatan biaya produksi barang atau jasa dengan metode-metode yang telah ditentukan dengan mengukur biaya dengan cukup akurat, sehingga bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis. Tujuan dari akuntansi biaya untuk menentukan harga pokok produk dengan mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Adapun manfaat pada akuntansi biaya diantaranya.³

1. Penentuan harga jual produk barang dan jasa tertentu
2. Perencanaan dan pengendalian biaya
3. Pengambilan keputusan oleh manajerial

³ Jessica Claudia Moray, David Paul Elia Saerang, and Treesje Runtu, 'Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery', *Jurnal EMBA*, 2.2 (2014), 1272-83.

4. Sebagai informasi pada pihak internal maupun eksternal terkait biaya produksi

Penetapan Harga

Harga merupakan salah satu peran penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian suatu produk oleh konsumen, sehingga sangat berpengaruh terhadap keuntungan produsen dan juga dalam menentukan keberhasilan pemasaran. Maka dari itu perlu adanya pertimbangan dalam menentukan harga pada suatu produk.

Menurut Tjiptono (2017), harga adalah satuan uang atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar dengan hak untuk memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa.⁴ Sedangkan menurut Philip Kotler dan Gery (2012) dalam bukunya yang diterjemahkan oleh

alih bahasa Imam Nurmawan, S.E. bahwa harga adalah jumlah uang yang dibebankan pada suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa.⁵ Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa harga merupakan jumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki manfaat tersendiri bagi konsumen.

Penetapan harga merupakan suatu permasalahan ketika perusahaan harus menentukan harga pada barang atau jasa untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan ingin mengembangkan ataupun memperoleh suatu produk baru, ketika perusahaan memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru, dan ketika perusahaan melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru. Menurut

⁴ M. Amri Nasution, 'Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pt. Dyza Sejahtera Medan', *Jurnal Warta Edisi* : 59, 59, 2019, 290572
<<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php>>.

⁵ Philip Kotler, Gery Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1997).

Alma, penetapan harga merupakan keputusan mengenai harga-harga yang akan diikuti dalam jangka waktu tertentu.⁶

Dalam menentukan harga yang ditargetkan, terdapat tujuan-tujuan penetapan harga yang terbagi menjadi tiga, diantaranya adalah:⁷

- A. Orientasi laba
 - 1. Target return
 - 2. Profit maksimum
- B. Orientasi Sales
 - 1. Pertumbuhan penjualan
 - 2. Pertumbuhan pangsa pasar
- C. Orientasi Status
 - 1. Menghadapi persaingan
 - 2. Menghadapi non harga

Penetapan Harga Perspektif Islam

Penetapan harga seimbang dalam Islam sangat diperhatikan, terutama tentang peranan pemerintah dalam menjaga kestabilan harga. Sebagian ulama

setuju dengan keikutsertaan pemerintah pada penetapan harga dan sebagian ulama lainnya menolak keikutsertaan pemerintah pada penetapan harga. Hal ini terdapat pada hadist yakni ketika nabi Muhammad SAW menjadi pengawas pasar. Rasulullah menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga. Pada saat itu, harga melambung naik disebabkan permintaan dan penawaran. Dalam hadist tersebut diriwayatkan,

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : غَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، سَعَرَ لَنَا، فَقَالَ «إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الرَّزَّاقُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمِظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Dari Anas ra., ia berkata: harga barang naik pada masa Rasulullah Saw, maka masyarakat berkata: “wahai Rasulullah, tentukanlah harga untuk kami”, Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya Allah adalah penentu harga, Ia adalah penahan, pencurah, serta pemberi

⁶ Cornelia Dumarya Manik and others, 'Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Panel Listrik Pada Pt. Cakra Raya Teknologi Di Tangerang Kota', 1.1 (2017), 2598-2823.

⁷ Komaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

rezeki. Sesungguhnya aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku di mana salah seorang di antara kalian tidak menuntutku karena kezaliman dalam hal darah dan harta.” (Hadits Hasan Shahih, HR. Tirmidzi).⁸

Nabi tidak menetapkan harga karena menetapkan harga hanya akan menimbulkan kedzaliman. Jika harga ditetapkan terlalu tinggi akan mendzalimi pembeli, sedangkan jika harga terlalu rendah maka akan mendzalimi penjual.

Hukum asal penetapan harga adalah tidak ada, tetapi sebuah kesepakatan para ahli fikih. Imam Syafi'i dan Imam Hanbali berpendapat bahwa melarang dalam menetapkan harga dikarenakan dapat menyusahkan masyarakat, sedangkan Imam Hanafi dan Imam Maliki memperbolehkan penetapan harga hanya untuk barang-barang sekunder.

Mekanisme penetapan harga dalam Islam didasarkan pada

maqashid al-syariah yaitu dengan mewujudkan kemaslahatan dan menghindari perselisihan antar manusia. Seandainya Rasulullah menetapkan harga pada waktu itu, maka akan menimbulkan kontradiksi dalam mekanisme pasar. Namun, pada kondisi tertentu dengan dikaitkan pada *maqashid al-syariah*, penetapan harga diperlukan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dari memerangi distorsi pasar (kerusakan pada pasar).⁹

Pada konsep Islam penetapan harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangannya jika penetapan harga sesuai dengan kemampuan penjual dan pembeli. Jadi, penjual menetapkan harga sesuai dengan kemampuan barang yang akan ditawarkan dan pembeli mendapatkan harga yang sesuai dengan barang yang didapatkan, sehingga dalam penetapan harga tidak ada yang merasa dirugikan.

⁸ Didin Baharuddin, 'Ta'sir (Price Fixing) Dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah', *Tahkim*, XIII.2 (2017), 138–56.

⁹ Supriadi Muslimin, Zainab, and Wardah Jafar, 'Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam', *Al-Azhar: Journal of Islamic Economics*, 2 (2020), 116–29.

Tetapi jika pedagang menentukan harga diatas kewajaran mereka, maka hal tersebut merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dikarenakan merugikan pada pihak lain (konsumen), sehingga tidak dapat mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, penguasa (pemerintah) berhak ikut campur dengan melakukan penetapan harga standar. Dengan maksud untuk melindungi hak dari pihak lain serta mencegah penimbunan barang dan menghindari kecurangan pedagang. Hal ini pernah dilakukan Umar bin Khattab ketika melakukan pengawasan pada pedagang saat memperjualbelikan barang. Tujuan Umar bin Khattab melakukan ini untuk mengontrol harga yang berlaku dan untuk menghindarkan pada kecurangan atau kedzaliman.¹⁰

Menurut Ibn Taimiyah, sebaiknya melibatkan peran pemerintah dalam melakukan penetapan harga. Karena jika pemerintah tidak bertindak,

ditakutkan para pedagang akan sesuka hati dalam menetapkan harga dari suatu barang tanpa memperhatikan penawaran maupun permintaan. Tetapi dalam hal ini pemerintah pun tidak boleh semena-mena dalam melakukan penetapan harga. Pemerintah harus memperhatikan dari segi penjual supaya tidak ada yang dirugikan antara penjual dengan pembeli.¹¹

Menurut Ibnu Khaldun terkait penetapan harga terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan, diantaranya, 1) Prinsip kebebasan dalam menentukan harga harus berdasarkan kepemilikan harta dalam Islam, 2) Prinsip keadilan, dilihat dari dasar penetapan harga yang diserahkan kepada pasar, 3) Prinsip keseimbangan antara penawaran dan permintaan, menurut Ibnu Khaldun yang mengendalikan harga adalah penawaran dan permintaan. Jika

¹⁰ Rizal Fahlefi, 'Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khatthab', *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab*, 13 (2014), 126-38.

¹¹ Kendro Pratomo and Trisna Taufik, 'Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam (Studi Analisis Pemikiran Ibn Taimiyah)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4.03(2018),213<<https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.331>>.

permintaan terus meningkat, maka harga akan meningkat pula. Sebaliknya jika permintaan menurun, harga pun akan menurun.¹²

Faktor-Faktor Penetapan Harga

Penetapan harga pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* perusahaan dan faktor *eksternal* lingkungan¹³, diantaranya:

A. Faktor *Internal*

1. Tujuan pemasaran

Sebelum menetapkan harga, perusahaan harus mempunyai tujuan pemasaran dalam perusahaan, antara lain:

- a. Keberlangsungan hidup
- b. Maksimalisasi laba
- c. Kepemimpinan pasar
- d. Mutu produk

2. Strategi pembauran pasar

3. Biaya Produksi

4. Pertimbangan organisasi

B. Faktor *Eksternal*

1. Pasar dan Permintaan

2. Persaingan harga

3. Kondisi lingkungan pasar

Sedangkan menurut Kamaruddin Ahmad, faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual maka dapat disimpulkan mengenai situasi yang mempengaruhi harga jual, yang terdiri dari tiga faktor diantaranya¹⁴:

1. Laba dan tujuan lain, faktor lain selain pasar dan biaya

2. Situasi pasar yang meliputi konsumen, sifat biaya dan operasi

3. Biaya produksi dan operasional

Strategi Penetapan Harga

Strategi penetapan harga merupakan kebijakan perusahaan untuk menetapkan harga produk yang akan dijual. Dengan menetapkan harga yang tepat, perusahaan dapat mencapai keuntungan yang diinginkan. Adapun beberapa strategi dalam

¹² Kamariah, 'Ekonomi Mikro: Prinsip-Prinsip Penetapan Harga Menurut Ibnu Khaldun', *Ats-Tsarwah: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 2 (2022),1733<<https://ejournal.stishid.ac.id/index.php/atstsarwah/article/view/151%0Ahttps://ejournal.stishid.ac.id/index.php/atstsarwah/article/download/151/125>>.

¹³ Philip Kotler.

¹⁴ Ahmad.

menetapkan harga jual, diantaranya¹⁵:

1. Strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan
Semakin baik strategi pemasaran yang dijalankan, semakin cepat perusahaan dapat menyajikan tawaran harga yang lebih ramah pada konsumen.
2. Kualitas dan inovasi produk
Perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih tinggi dari harga pasar jika perusahaan tersebut yakin bahwa kualitas produknya di atas rata-rata dan dengan inovasi yang cukup baik.
3. Harga pesaing
Jika harga pesaing tidak diperhitungkan maka dapat mempengaruhi perilaku produk di pasar yaitu dapat berdampak pada tidak lakunya produk di pasaran.
4. Ketersediaan dan total harga produk pengganti

Semakin banyak tingkat ketersediaan jumlah barang pengganti serta harga menjadi terjangkau bagi konsumen, berarti perusahaan semakin harus mampu menurunkan harga jual agar mampu bersaing dengan produk yang ada di pasar.

Metode Penetapan Harga Jual

Menurut Swastha (2005), metode penetapan harga jual berdasarkan biaya terdiri dari¹⁶:

1. Metode Penetapan Harga Jual
Cost Plus

Penentuan harga jual *cost plus*, biaya yang digunakan sebagai harga dasar penentuan dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung harga jual *cost plus* dapat digunakan dengan rumus:

Harga jual = Biaya Total +
Margin

2. Metode Penetapan Harga Jual
Mark-up

¹⁵ Wiwik Lestari dan Dhika Bagus Permana, *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

¹⁶ Moray, Saerang, and Runtu.

Metode ini banyak digunakan oleh pedagang untuk menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark-up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Dalam menghitung harga jual *mark-up*, menggunakan rumus:

Harga jual = harga beli + *mark-up*

3. Metode Penetapan Harga Jual oleh Produsen

Metode ini, harga yang ditetapkan perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Dalam menetapkan harga jual, produsen dapat melakukan dengan orientasi biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang diproduksi, kemudian menambahkan sejumlah *mark-up* tertentu. Produsen menggunakan rumus yang dianggap tetap, dan tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkan.

Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga-harga pokok produksi. Dalam memperhitungkannya terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*.

1. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan pokok harga produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari¹⁷: a. Biaya bahan baku langsung (*Direct material*), b. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct labour*), c. Biaya tak langsung pabrik (*Factory overhead cost*): Tetap, Variabel.

2. Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan pokok harga produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga produksi, terdiri dari¹⁸: a. Biaya bahan baku langsung, b. Biaya tenaga kerja langsung, c.

¹⁷ Ahmad.

¹⁸ Ahmad.

Biaya tak langsung variabel, d. Biaya penjualan dan administrasi variabel.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Saifullah Walidin & Tabrani (2015), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berproses dengan tujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membangun gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat direpresentasikan dengan kata-kata, memberikan wawasan mendetail dari narasumber, serta dilakukan dilingkungan yang alami.¹⁹

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dari penelitian ini seperti hasil wawancara kepada pelaku usaha yang dilakukan pada

usaha Tahu Takwa Bu Nur kota Kediri, yang meliputi sejarah singkat usaha, kondisi usaha, volume penjualan, harga produk dan cara menetapkan harga pelaku usaha Tahu Takwa Bu Nur. Selain itu, dari data sekunder peneliti mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sebagai pedoman menganalisis data. Pengumpulan data tersebut seperti jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang didapat dari penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi. Selain itu, diperlukan informasi biaya langsung dan tidak langsung serta biaya *overhead* dari usaha Tahu Takwa Bu Nur. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk menentukan biaya produksi yang sebenarnya.

¹⁹ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Tahu Takwa Bu Nur

Tahu adalah makanan yang terbuat dari kacang kedelai yang difermentasikan kemudian diambil sarinya. Tahu dikenal sebagai makanan yang merakyat karena harganya yang murah dan menyehatkan. Tahu Takwa atau tahu Kediri merupakan makanan khas Kota Kediri. Di Kota Kediri, terdapat salah satu destinasi wisata edukasi Kampoeng Tahu, yang terletak di gang 4, Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren. Kampung Tahu sudah berdiri sejak tahun 1954, yang turun dari generasi ke generasi, saat ini telah mencapai generasi ketiga. Berdirinya Kampoeng Tahu diawali dan digerakkan oleh Markam, kakek Jamaluddin. Rata-rata penduduk di Kampoeng Tahu memiliki hubungan kekerabatan, sekitar sebanyak 28 warga yang berprofesi sebagai pembuat Tahu Takwa.²⁰

Tahu Takwa Bu Nur merupakan usaha yang bergerak pada bidang pembuatan tahu takwa yang didirikan pada tahun 1987. Tahu takwa yang dijual oleh Bu Nur seharga Rp27.000,00 per besek yang berisi 10 unit tahu takwa. Dari penjelasan diatas tentang sejarah Kampoeng Tahu yang memiliki hubungan kekerabatan sehingga tenaga kerja mayoritas berasal dari keluarga sendiri. Tenaga kerja yang dibutuhkan dari usaha Tahu Takwa Bu Nur dapat diklasifikasikan menjadi 2 yakni 1 orang (koki) dan 2 orang (pembantu).

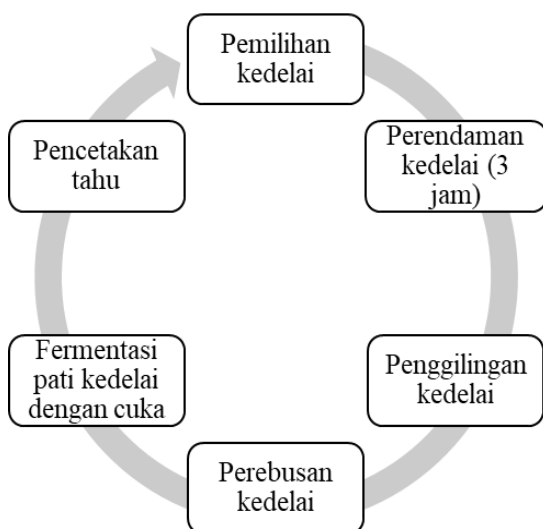
Proses Pembuatan Tahu Takwa

Dalam proses pembuatan tahu takwa dilakukan beberapa tahapan agar tahu takwa memiliki kualitas yang baik dan cita rasa yang enak. Adapun proses pembuatan tahu takwa di usaha milik Tahu Takwa Bu Nur

²⁰ Didik Mashudi, 'Wisata Edukasi Kampung Tahu Kota Kediri: Pengunjung Bisa Melihat Proses Pembuatan Tahu Takwa', *Prodamas*

Plus,2023<<https://prodamas.kedirikota.go.id/artikel/47>>.

Gambar 1. Proses Pembuatan Tahu Takwa Bu Nur



Manajemen Produksi Tahu Takwa Bu Nur

Selama proses produksi tahu takwa, tentunya diperlukan biaya pada setiap tahapan mulai dari bahan baku, peralatan, dan tenaga kerja. Biaya pokok produksi terdiri dari produksi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* perusahaan. Pada tahun sebelumnya, Tahu Takwa Bu Nur memproduksi tahu takwa 5 sampai 10 kali produksi/hari. Namun, pada tahun 2023 Tahu Takwa Bu Nur mengalami penurunan yakni 3 sampai 5 kali produksi. 3 kali produksi dilakukan setiap hari biasa (senin, Selasa, Rabu, Kamis), dan 5

kali produksi dilakukan setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Pada bulan Mei 2023 Tahu Takwa Bu Nur beroperasi selama 23 hari dengan libur selama 8 hari. Pada bulan Mei 2023 terdapat total hari biasa ada 11 hari dan total hari Jumat, Sabtu, dan Minggu ada 12 hari. Jadi, total keseluruhan produksi Tahu Takwa Bu Nur pada bulan Mei 2023 ada 93 produksi. Adapun biaya bahan baku yang dibutuhkan pada bulan Mei 2023:

Bahan Baku

Tabel 2. Bahan Baku Tahu Takwa (Satu kali produksi) Tahu Takwa Bu Nur

Bahan	Kuantitas	Harga persatuan	Jumlah
Kedelai	15 kg	Rp12.000,00/kg	Rp. 180.000,00
Asam cuka	100 ml	Rp3.000,00/100 ml	Rp. 4.900,00
Kunyit bubuk	3 sachet	Rp1000,00/sachet	Rp. 3.000,00
Garam	1 kg	Rp21.500,00/kg	Rp. 21.500,00
Total			Rp. 209.400,00

Sumber: Data biaya bahan baku Tahu Takwa Bu Nur Bulan Mei 2023.

Bahan baku yang dihabiskan dalam satu kali produksi pada Tahu Takwa Bu Nur adalah Rp209.400,00 dan menghasilkan 200 unit tahu takwa. Tahu Takwa Bu Nur melakukan 93 produksi pada bulan Mei 2023 dengan total yang dihasilkan 18.600 unit. Dengan demikian total keseluruhan biaya produksi bahan baku pada bulan Mei 2023 adalah $Rp209.400,00 \times 93 = Rp19.474.200,00$.

Biaya Tenaga Kerja

Dalam operasional usaha Tahu Takwa Bu Nur mempunyai 3 tenaga kerja, terdiri dari 1 tenaga kerja A (produksi) dan 2 tenaga kerja (pembantu). Gaji yang di peroleh tenaga kerja berdasarkan jumlah produksi tahu takwa dalam sehari dan ditambah dengan uang makan. Adapun perincian biaya tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Bulan Mei 2023 Tahu Takwa Bu Nur

Jenis Pekerjaan	Satuan	Uang makan	Gaji	Total
Tenaga Kerja A	1	Rp230.000,00	Rp3.255.000,00	Rp3.485.000,00
Tenaga Kerja B	2	Rp230.000,00	Rp2.790.000,00	Rp6.040.000,00
Total				Rp9.525.000,00

Sumber: Data biaya tenaga kerja Tahu Takwa Bu Nur bulan Mei 2023

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Dalam perhitungan penetapan harga pokok produksi, metode *full costing* akan menghitung seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi seperti biaya yang bersifat variabel maupun tetap. Hal ini dikarenakan untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan perlu dilakukan perhitungan biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi alat

produksi. Adapun yang termasuk dalam biaya *Overhead* Pabrik Variabel Tahu Takwa Bu Nur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. *Overhead* Pabrik Variabel Bulan Mei 2023 Tahu Takwa Bu Nur

Overhead Pabrik	Kuantitas	Harga per Unit	Total Harga
Listrik	-	Rp250.000,00	Rp250.000,00
Tabung Gas	23	Rp18.000,00	Rp414.000,00
Kayu bakar	-	Rp1.600.000,00	Rp1.600.000,00
Kain saringan	2	Rp75.000,00	Rp75.000,00
Besek	1860	Rp1.000,00	Rp1.860.000,00
Total			Rp4.199.000,00

Sumber: Data biaya overhead Pabrik Variabel Tahu Takwa Bu Nur, Mei 2023

Selain itu biaya *Overhead* Pabrik Tetap Tahu Takwa Bu Nur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Tahu Takwa Bu Nur

Overhead Pabrik	Kuantitas	Masa Pemanfaatan	Harga per unit	Total Harga
Mesin dinamo	1	7 tahun	Rp1.700.000,00	Rp1.700.000,00
Mesin gilingan	1	7 tahun	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00
Mata pisau gilingan	1	3 tahun	Rp300.000,00	Rp300.000,00

Overhead Pabrik	Kuantitas	Masa Pemanfaatan	Harga per unit	Total Harga
Karet ban	1	2 tahun	Rp65.000,00	Rp65.000,00
Timba	10	1 tahun	Rp50.000,00	Rp500.000,00
Freezer	1	6 tahun	Rp3.500.000,00	Rp3.500.000,00
Tuas penyaring	1	2 tahun	Rp150.000,00	Rp150.000,00
Cetakan	2	3 tahun	Rp4.000.000,00	Rp8.000.000,00
Dandang	2	1 tahun	Rp450.000,00	Rp900.000,00
Kawah/tungku	1	5 tahun	Rp1.000.000,00	Rp1.000.000,00
Tong besar	2	1 tahun	Rp350.000,00	Rp700.000,00
Marang	1	2 tahun	Rp70.000,00	Rp70.000,00
Sarang an	1	1 tahun	Rp150.000,00	Rp150.000,00
Kompor	1	1 tahun	Rp300.000,00	Rp300.000,00
Total				Rp16.335.000,00

Sumber: Data biaya overhead Pabrik Tetap Tahu Takwa Bu Nur bulan Mei 2023

Tabel 6. Nilai Residu *Overhead* Pabrik Tetap Tahu Takwa Bu Nur

Overhead Pabrik	Nilai Residu
Mesin dinamo	Rp100.000,00
Mesin gilingan	Rp200.000,00
Mata pisau gilingan	Rp12.000,00
Karet ban	Rp5.000,00
Timba	Rp50.000,00

Overhead Pabrik	Nilai Residu
Freezer	Rp140.000,00
Tuas penyaring	Rp30.000,00
Cetakan	Rp220.000,00
Dandang	Rp24.000,00
Kawah/tungku	Rp40.000,00
Tong besar	Rp16.000,00
Marang	Rp10.000,00
Sarangan	Rp18.000,00
Kompore	Rp24.000,00

Sumber: Nilai residu Overhead Pabrik Tetap Tahu Takwa Bu Nur

Depresiasi merupakan penurunan pada nilai fisik properti seiring dengan waktu dan masa penggunaannya. Adapun metode dalam menentukan biaya penyusutan, dalam menghitung depresiasi menggunakan metode penyusutan garis lurus sebagai berikut:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{harga barang} - \text{nilai residu}}{\text{masa pemakaian}}$$

Metode penetapan biaya penyusutan garis lurus terdapat nilai residu. Nilai residu merupakan nilai aset akhir pada pemanfaatannya dan dalam penentuan nilai residu berdasarkan perkiraan yang ditentukan badan usaha.

Tabel 7. Total Biaya Overhead Pabrik Tetap Bulan Mei 2023 Tahu Takwa Bu Nur

Overhead Pabrik	Harga Depresiasi
Mesin dinamo	Rp19.000,00
Mesin gilingan	Rp17.900,00
Mata pisau gilingan	Rp8.000,00
Karet ban	Rp2.500,00
Timba	Rp37.500,0
Freezer	Rp46.700,00
Tuas penyaring	Rp5.000,00
Cetakan	Rp63.000,00
Dandang	Rp73.000,00
Kawah/tungku	Rp16.000,00
Tong besar	Rp57.500,00
Marang	Rp2.500,00
Sarangan	Rp11.000,00
Kompore	Rp23.000,00
Total	Rp382.600,00

Sumber: Data analisis dari biaya Overhead Pabrik Tetap Tahu Takwa Bu Nur Bulan Mei 2023

Tabel 8. Total Biaya Overhead Pabrik Bulan Mei 2023 Tahu Takwa Bu Nur

Biaya Overhead	Jumlah
Overhead pabrik variabel	Rp4.199.000,00
Overhead pabrik tetap	Rp382.600,00
Total	Rp4.581.600,00

Sumber: Data Analisis dari total biaya Overhead Pabrik

Total biaya overhead Tahu Takwa bu Nur pada bulan Mei 2023 sebesar Rp4.581.100,00 yang didapat dari biaya Overhead pabrik variabel sebesar Rp4.199.000,00 dan biaya Overhead pabrik tetap sebesar Rp382.100,00.

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Bulan Mei 2023 Tahu Takwa Bu Nur

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp19.474.200,00
Biaya tenaga kerja	Rp9.525.000,00
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp4.581.600,00
Total	Rp33.580.800,00

Sumber: Data harga pokok produksi (metode *full costing*) Tahu Takwa Bu Nur, Mei 2023

Tabel 10. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Biasa Bulan Mei 2023 Tahu Takwa Bu Nur

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp19.474.200,00
Biaya tenaga kerja	Rp9.525.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp4.199.000,00
Biaya lainnya	Rp200.000,00
Total	Rp33.398.200,00

Sumber: Data harga pokok produksi (metode biasa) Tahu Takwa Bu Nur, Mei 2023

Pada tabel 10. semua biaya untuk menetapkan harga pokok produksi dengan metode biasa hasilnya sama, kecuali pada perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap Tahu Takwa Bu Nur mendefinisikan biaya lainnya yakni sebesar Rp200.000,00 pada bulan Mei 2023. Adapun cara untuk

menghitung penetapan harga pokok produksi per unit yaitu:

Harga pokok produk (metode *full costing*) Rp33.580.800,00

Harga pokok produksi per unit

$$= \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{unit/besek}}$$

$$= \frac{\text{Rp33.580.800,00}}{1.860}$$

$$= \text{Rp. 18.054,00}$$

Harga pokok produk (metode *biasa*) Rp33.398.200,00

Harga pokok produksi per unit

$$= \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{unit/besek}}$$

$$= \frac{\text{Rp 33.398.200,00}}{1.860}$$

$$= \text{Rp17.956,00}$$

Penetapan Harga Jual

Tahu Takwa Bu Nur pada bulan Mei 2023 melakukan 93 produksi dan menghasilkan 18.600 unit tahu takwa atau 1860 besek. Berdasarkan perhitungan analisis penetapan harga pokok produksi metode *full costing* sebesar Rp. 33.580.800,00, sedangkan perhitungan penetapan harga

pokok produksi dengan metode biasa oleh Tahu Takwa Bu Nur sebesar Rp. 33.398.200,00. Berikut penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan mengharapkan laba 50%. Harga Pokok Produksi (metode *full costing*) Rp. 33.580.600,00

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{HPP} + (50\% \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp}33.580.800,00 + (50\% \times \text{Rp}33.580.800,00) \\ &= \text{Rp}50.371.200,00 \end{aligned}$$

Harga Jual per unit

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah unit atau Besek}} \\ &= \frac{\text{Rp}50.371.200,00}{1.860} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 27.081,00 \text{ per besek}$$

Harga Pokok Produksi (metode biasa) Rp33.398.200,00

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{HPP} + (50\% \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp}33.398.200,00 + (50\% \times \text{Rp}33.398.200,00) \\ &= \text{Rp}50.097.300,00 \end{aligned}$$

Harga Jual per unit

$$= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah unit atau Besek}}$$

$$= \frac{\text{Rp}50.097.300}{1.860}$$

$$= \text{Rp}26.934,00 \text{ per besek}$$

Maka, penetapan harga jual yang menggunakan metode *full costing* dalam penetapan harga pokok produksi sebesar Rp. 27.081,00 per besek. Sedangkan, harga jual yang menggunakan metode *full costing* dalam menetapkan harga pokok produksi sebesar Rp. 26.934,00 per besek.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penetapan harga pokok produksi metode *full costing* berbeda dengan metode biasa yang dilakukan oleh Tahu Takwa Bu Nur. Dapat dilihat pada tabel 9. total harga pokok produksi Tahu Takwa Bu Nur bulan Mei 2023 sebesar Rp33.580.800,00, sedangkan dari tabel total harga pokok produksi sebesar Rp. 33.398.200,00. Hal ini disebabkan pada perhitungan pokok produksi metode *full costing* menghitung jumlah depresiasi setiap peralatan yang dipakai selama proses

produksi dengan kaidah akuntansi. Sedangkan metode biasa yang dilakukan oleh Tahu Takwa Bu Nur tidak menghitung biaya penyusutan yang semestinya sesuai kaidah akuntansi. Sehingga harga pokok produksi yang dihitung menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari pada metode biasa.

Meskipun berbeda cara dalam menetapkan harga pokok produksi dan mempunyai hasil yang berbeda pada penetapan harga jual, tetapi hasil dari harga jual yang ditetapkan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga bisa dikatakan penetapan harga pokok produksi yang dilakukan dengan perkiraan oleh Tahu Takwa Bu Nur cukup akurat. Namun hal tersebut bukan berarti menghitung dengan perkiraan yang benar dan akurat.

Jika dilihat dari segi prespektif islam pun, penetapan harga yang telah dilakukan pada usaha Tahu Takwa Bu Nur sudah sesuai dengan konsep penetapan harga Islam, karena harga yang ditetapkan sesuai dengan

kemampuan masyarakat yakni dapat dijangkau oleh pembeli dan penjual tidak mengalami kerugian, harga yang ditetapkan sesuai dengan harga di pasaran, harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas tahu yang diberikan, laba yang diperoleh tidak tinggi dan juga tidak rendah, serta tidak ada unsur yang dilarang dalam menetapkan laba.

Oleh karena itu, penerapan metode *full costing* dalam menetapkan harga pokok produksi sangat disarankan karna dapat mempengaruhi dalam menetapkan harga jual produk. dan penggunaan metode *full costing* dalam menetapkan harga dapat memberikan informasi secara tepat dan akurat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Komaruddin, *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Baharuddin, Didin, 'Ta'sir (Price

- Fixing) Dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah', *Tahkim*, XIII.2 (2017), 138–56
- Dumarya Manik, Cornelia, Kata Kunci, Penetapan Harga, and Keputusan Pembelian, 'Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Panel Listrik Pada Pt. Cakra Raya Teknologi Di Tangerang Kota', 1.1 (2017), 2598–2823
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fahlefi, Rizal, 'KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTHAB', *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab*, 13 (2014), 126–38
- Kamariah, 'Ekonomi Mikro: Prinsip-Prinsip Penetapan Harga Menurut Ibnu Khaldun', *Ats-Tsarwah: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 2 (2022), 17–33 <<https://ejournal.stishid.ac.id/index.php/ats-tsarwah/article/view/151%0Ahttps://ejournal.stishid.ac.id/index.php/ats-tsarwah/article/download/151/12>>
- Kotler, Philip, and Gery Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1997)
- 'Kota Kediri Gandeng CrediBook, Bantu Pengelolaan Keuangan Saat Pelaku UMKM Go-Digital', *Surya.Co.Id*, 2021 <<https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/11536/kota-kediri-gandeng-credibook-bantu-pengelolaan-keuangan-saat-pelaku-umkm-go-digital>>
- Mashudi, Didik, 'Wisata Edukasi Kampung Tahu Kota Kediri: Pengunjung Bisa Melihat Proses Pembuatan Tahu Takwa', *Prodamas Plus*, 2023 <<https://prodamas.kedirikota.go.id/artikel/47>>
- Moray, Jessica Claudia, David Paul Elia Saerang, and Treesje Runtu, 'Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery', *Jurnal EMBA*, 2.2 (2014), 1272–83
- Muslimin, Supriadi, Zainab, and Wardah Jafar, 'Konsep Penetapan Harga Dalam Prespektif Islam', *Al-Azhar: Journal of Islamic Economics*, 2 (2020), 116–29
- Nasution, M. Amri, 'Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat

Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pt. Dyza Sejahtera Medan’, *Jurnal Warta Edisi* : 59, 59, 2019, 290572 <<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php>>

Permana, Wiwik Lestari dan Dhika Bagus, *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial* (Depok: Rajawali Pers, 2017)

Pratomo, Kendro, and Trisna Taufik, ‘Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam (Studi Analisis Pemikiran Ibn Taimiyah)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4.03 (2018), 213 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.331>>

Yana, Enceng, and Indari Wuriyani, ‘Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Terhadap Harga Jual Pada PT Totum Diba Ciwaringin Cirebon’, *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.1 (2017), 10 <<https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.928>>